

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain. perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif. Kemampuan-kemampuan tersebut biasa digunakan jika memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa dengan baik.

Berbicara adalah suatu proses menyampaikan lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Maka dari itu orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa ada paksaan dari orang lain. Salah satu cara orang tua menstimulasi kemampuan berbicara pada anak adalah dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Taman Kanak-kanak adalah merupakan tempat yang sangat sesuai dengan anak yang belum memasuki SD yang berada pada rentang usia 0-6 tahun untuk merangsang berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Menurut Hurlock (1987) bahwa anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.

Kemampuan anak pada usia Taman Kanak-kanak, biasanya sudah mampu mengembangkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, disamping itu juga anak mampu memikat orang lain, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Oleh karena itu kemampuan berbicara pada anak harus dirangsang agar anak dapat menyampaikan apa yang menjadi buah pikiran serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Anak pada usia Taman Kanak-kanak juga sudah mulai mengerti konsep-konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa. Oleh karena itu orang dewasa yang berada di lingkungan anak tersebut harus memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang pada anak tersebut,

karena hal tersebut mampu mempengaruhi anak, terutama bagi masa depan anak itu sendiri.

Menurut Depdikbud (1995:5) bahwa “berdasarkan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-kanak itu, pada hakekatnya pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara pada anak, berbicara melalui ruang lingkup materi dipayungi oleh tema-tema tertentu dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, berkaitan dengan masalah kemampuan berbicara pada anak, diantaranya: anak kurang mampu berbicara dalam percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan tersebut kurang baik, anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak terlihat.

Meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara pada anak di Taman Kanak-kanak sangatlah penting dan diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan pada anak, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai dengan tahap

perkembangan dan karakteristik tema yang akan kita ajarkan. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, salah satunya yaitu dengan cara bermain dengan menggunakan metode bermain peran menggunakan boneka tangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh anak pada Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, sehingga perlu untuk ditingkatkan secara optimal. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui metode bermain peran menggunakan boneka tangan di Taman Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas adalah:

1. Anak kurang mampu berbicara dalam percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan kurang baik.
2. Dalam pembelajaran anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya.
3. Kurangnya anak menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya anak inginkan.
4. Media pembelajaran harus yang menarik bagi anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara pada anak pada Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana penerapan penggunaan metode bermain peran menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
3. Bagaimana perkembangan berbicara pada anak setelah menggunakan metode bermain peran menggunakan boneka tangan pada Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan metode bermain peran menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara pada anak pada Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak setelah menggunakan metode bermain peran menggunakan boneka tangan pada

Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bermain peran menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
- b. Sebagai referensi bagi guru atau calon guru tentang masalah penerapan teknik bermain dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penerapan metode bermain peran menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
- b. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui metode bermain peran menggunakan boneka tangan pada Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

- a. Latar belakang penelitian
 - b. Rumusan masalah penelitian
 - c. Tujuan penelitian
 - d. Manfaat penelitian
 - e. Struktur organisasi skripsi
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Lokasi dan subjek
 - b. Desain penelitian
 - c. Metode penelitian
 - d. Devenisi oprasional
 - e. Instrumen
 - f. Teknik pengumpulan data
 - g. Analisis data
 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN